



Sistem Akuntansi untuk Struktur Pusat, Agen, dan Cabang: Tinjauan Literatur Sistematis

Nur Anita Chandra Putry¹, Iis Kinasih², Sri Rahayu Saragih^{3*}, Ratna Dwi Widariyanti⁴

¹⁻⁴ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sri017016.mhs@ustjogja.ac.id

Abstract. Companies with central, agent, and branch organizational structures face considerable complexity in managing and reporting financial information due to differences in operational functions and the wide geographical dispersion of business units. Accounting systems capable of integrating financial activities across units are therefore essential to ensure consistency in recording and the effectiveness of internal control. This study aims to systematically review the literature related to accounting systems for central, agent, and branch structures. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method by examining relevant scholarly articles obtained from the Google Scholar database published between 2015 and 2025. The literature selection process was conducted through identification, screening, and inclusion stages based on predefined criteria. The findings indicate that centralized accounting systems supported by integrated accounting information systems are the most commonly adopted approach for managing central-agent-branch structures. These systems play a significant role in enhancing the consistency of financial reporting, strengthening internal control, and supporting managerial decision-making. This study contributes by mapping empirical and conceptual findings on accounting systems for central, agent, and branch structures and provides a reference for future research.

Keywords: Accounting Systems; Central Agent Branch; Financial Management; Multi-Unit Companies; Systematic Literature Review

Abstrak. Perusahaan dengan struktur organisasi pusat, agen, dan cabang menghadapi kompleksitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan akibat perbedaan fungsi operasional serta sebaran unit kerja yang luas. Sistem akuntansi yang mampu mengintegrasikan aktivitas keuangan antar unit menjadi kebutuhan penting untuk menjaga konsistensi pencatatan dan efektivitas pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur terkait sistem akuntansi untuk struktur pusat, agen, dan cabang. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan dari basis data Google Scholar pada periode 2015–2024. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan inklusi berdasarkan kriteria tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem akuntansi terpusat dengan dukungan sistem informasi akuntansi terintegrasi menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan dalam mengelola struktur pusat-agen-cabang. Sistem tersebut berperan dalam meningkatkan konsistensi pelaporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan temuan empiris dan konseptual terkait sistem akuntansi pusat, agen, dan cabang, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan; Perusahaan Multiunit; Pusat Agen Cabang; Sistem Akuntansi; Systematic Literature Review.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan dengan struktur organisasi yang terdiri atas pusat, agen, dan cabang memiliki karakteristik operasional yang kompleks akibat perbedaan fungsi antarunit kerja, variasi volume transaksi, serta sebaran geografis yang luas. Kompleksitas tersebut menimbulkan tantangan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, khususnya terkait konsistensi pencatatan, ketepatan waktu pelaporan, dan efektivitas pengendalian internal. Ketidakterpaduan sistem akuntansi berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian data keuangan antarunit serta meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan (Bhimani et al., 2023). Sistem akuntansi untuk struktur pusat, agen, dan cabang berperan penting dalam mengkoordinasikan

aktivitas keuangan antarunit kerja melalui mekanisme pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang terstandarisasi. Sistem tersebut memungkinkan penyelarasan informasi keuangan dari unit operasional ke tingkat pusat sehingga mendukung proses konsolidasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat (Steinbart, 2018).

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan signifikan dalam sistem akuntansi perusahaan. Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dan terintegrasi, termasuk enterprise resource planning (ERP), memungkinkan pemrosesan data keuangan secara real time, meningkatkan keandalan informasi, serta memperkuat fungsi pengendalian internal dalam organisasi yang memiliki banyak unit kerja (Susanto, 2003). Penelitian terdahulu mengenai sistem akuntansi pusat–cabang telah dilakukan dengan pendekatan yang beragam. Studi kasus banyak digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi dalam mendukung pengendalian internal dan pelaporan keuangan pada perusahaan tertentu. Pendekatan kuantitatif juga dimanfaatkan untuk menguji hubungan antara sistem akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan (Hall, 2019).

Kajian yang secara khusus merangkum dan menganalisis temuan penelitian terkait sistem akuntansi untuk struktur pusat, agen, dan cabang secara sistematis masih terbatas. Literatur yang ada belum banyak menyajikan pemetaan komprehensif mengenai fokus kajian, pendekatan metodologis, serta temuan utama penelitian terkini, khususnya dalam konteks perusahaan multiunit yang menghadapi dinamika organisasi dan perkembangan teknologi informasi. Celah penelitian tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap studi-studi yang membahas sistem akuntansi untuk struktur pusat, agen, dan cabang. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik sistem akuntansi yang dikaji, manfaat yang dilaporkan, serta tantangan yang diidentifikasi dalam literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi akademisi dan memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam mengembangkan serta mengevaluasi sistem akuntansi pada perusahaan multiunit.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Akuntansi dalam Organisasi

Sistem akuntansi dipahami sebagai mekanisme terstruktur yang digunakan organisasi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan guna menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Kualitas sistem akuntansi berperan penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan dan efektivitas pengendalian

internal perusahaan Sistem akuntansi yang efektif juga berfungsi sebagai alat koordinasi antarunit kerja dalam organisasi yang kompleks. Keandalan sistem akuntansi membantu menjaga konsistensi pelaporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik (Jemiran, 2025).

Struktur Organisasi Pusat, Agen, dan Cabang

Struktur organisasi pusat, agen, dan cabang mencerminkan bentuk desentralisasi operasional yang memungkinkan perusahaan menjangkau wilayah pasar yang lebih luas. Struktur ini menuntut koordinasi yang kuat dalam sistem pengendalian dan pelaporan keuangan antarunit kerja (Nugraeni & Budiantara, 2013). Perbedaan tingkat kewenangan antara kantor pusat, agen, dan cabang menciptakan variasi aliran informasi dan transaksi keuangan. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan akan sistem akuntansi yang mampu mengintegrasikan data secara konsisten tanpa menghambat fleksibilitas operasional unit kerja (Saragih et al., 2025).

Sistem Akuntansi pada Struktur Pusat, Agen, dan Cabang

Sistem akuntansi pada perusahaan dengan struktur pusat, agen, dan cabang berfungsi sebagai sarana integrasi pencatatan dan pelaporan keuangan dari berbagai unit kerja ke dalam satu sistem terpusat. Integrasi sistem akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, efisiensi, dan kualitas informasi keuangan (Ramadhan et al., 2024). Sistem akuntansi yang terintegrasi memudahkan proses konsolidasi laporan keuangan serta memperkuat pengawasan kinerja agen dan cabang oleh manajemen pusat. Fungsi tersebut menjadi krusial bagi perusahaan multiunit dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi.

Peran Teknologi Informasi dalam Sistem Akuntansi Multiunit

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi memungkinkan organisasi mengelola data keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terkoordinasi. Integrasi teknologi informasi dalam sistem akuntansi terbukti meningkatkan efektivitas sistem dan mendukung keberhasilan organisasi (Numberi, 2022). Penerapan sistem terintegrasi seperti enterprise resource planning (ERP) mendukung penyatuan data keuangan dari pusat, agen, dan cabang dalam satu platform. Sistem ERP membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat pengendalian internal melalui standarisasi proses dan pemantauan berkelanjutan (Nawawi & Fazri, 2022).

Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal

Sistem akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung pengendalian internal melalui mekanisme otorisasi, pemisahan fungsi, dan dokumentasi transaksi. Pengendalian

internal yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan pengurangan risiko salah saji (Firdaus, 2025). Pada perusahaan dengan struktur pusat, agen, dan cabang, sistem akuntansi yang terintegrasi membantu memastikan kepatuhan seluruh unit kerja terhadap kebijakan dan prosedur keuangan perusahaan. Konsistensi tersebut menjadi fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan dapat diperbandingkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang sistematis, transparan, dan komprehensif mengenai sistem akuntansi pada struktur organisasi pusat, agen, dan cabang berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Populasi penelitian mencakup artikel ilmiah yang membahas sistem akuntansi pada perusahaan dengan struktur pusat–agen–cabang. Sampel penelitian berupa artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel bereputasi yang dipublikasikan pada periode 2015–2025 dan relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan basis data Google Scholar dengan kata kunci *accounting systems*, *central and branch accounting*, *agent and branch structures*, *multi-unit companies*, dan *accounting information systems*. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema utama, meliputi karakteristik sistem akuntansi pusat–agen–cabang, peran sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan, dukungan terhadap pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi informasi. Model penelitian mengikuti tahapan SLR yang terdiri atas proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur, yang dijelaskan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola dan kecenderungan penelitian terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Link
1	Head Office and Branch Accounting Practices in Decentralized Organizations	(Nguyen, 2019)	Penelitian menunjukkan bahwa hubungan akuntansi antara kantor pusat dan cabang dalam organisasi terdesentralisasi memerlukan sistem pelaporan yang terintegrasi agar informasi keuangan yang dihasilkan konsisten, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengendalian manajemen.	https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2018-0032
2	The Impact Of Information Technology On Management Accounting Practices	(Spraakman & Rodrigue z, 2019)	Sistem pengendalian dan pelaporan keuangan harus disesuaikan dengan struktur organisasi, termasuk pembagian kewenangan pusat dan cabang. Desentralisasi menuntut sistem akuntansi yang mampu mengintegrasikan kontrol formal dan fleksibilitas operasional.	https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1734052
3	The Role of Accounting Information Systems in Head Office–Branch Coordination	(Cai & Wang, 2018)	Sistem akuntansi terintegrasi terbukti meningkatkan koordinasi antara kantor pusat dan cabang melalui penyatuan proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian transaksi keuangan, sehingga mempermudah manajemen pusat dalam pengambilan keputusan.	https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n4p149
4	Influence of fiscal policy on GDP: an empirical study of GCC countries	(Khalil, 2025)	Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui konsistensi pelaporan keuangan, penguatan pengendalian internal, serta peningkatan kepercayaan manajemen pusat terhadap data yang dihasilkan oleh cabang.	http://dx.doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.24
5	Timeliness of corporate annual financial reporting in Indonesian banking industry	(Murti, 2021)	Sistem akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan transparansi informasi dan efektivitas pengendalian organisasi dengan memungkinkan sinkronisasi	https://www.growingscience.com/ac/Vol7/ac_2021_3.pdf

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Link
			data keuangan dan operasional antarunit serta mendukung monitoring kinerja secara terpusat	
6	Analisis Perlakuan Akuntansi Hubungan Kantor Pusat dan Kantor Cabang pada Usaha Papabendonut Coffee & Eatery	(Ramadhan et al., 2024)	Penelitian ini menemukan bahwa hubungan akuntansi antara kantor pusat dan cabang menggunakan sistem sentralisasi, dengan kesesuaian implementasi perlakuan akuntansi sebesar 75% terhadap prinsip hubungan pusat–cabang.	https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1346
7	Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang dan Implikasinya terhadap Laporan Keuangan Gabungan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera	(Zahro et al., 2023)	Penelitian ini Menunjukkan pentingnya pencatatan transaksi cabang yang konsisten untuk penyusunan laporan keuangan gabungan, termasuk proses eliminasi dan konsolidasi laporan.	https://jurnaluni.v45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/853
8	Analisis Akuntansi Kantor Pusat dan Kantor Cabang pada UD. Pasifik Elektrik	(Roefinal et al., 2017)	Studi kasus menunjukkan perlunya pencatatan transaksi internal serta jurnal eliminasi antara pusat dan cabang untuk menghasilkan laporan keuangan gabungan yang benar.	https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1122
9	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Udmamandiri Karya Teknikcabang Jember	(Yulianto et al., 2024)	Sistem akuntansi yang sudah diterapkan di cabang mempermudah pencatatan transaksi, tetapi sistem sederhana masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pelaporan terpusat yang konsisten.	https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/issue/view/88
10	The Relative Importance of Key Factors for Integrating	(Assaf et al., 2024)	Penelitian ini menunjukkan pentingnya faktor-faktor integrasi ERP untuk meningkatkan efisiensi	https://www.mdpi.com/2504-2289/8/9/122

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Link
	Enterprise Resource Planning (ERP) Systems and Performance Management Practices in the UAE Healthcare Sector		operasional, ini dapat ditranslasikan ke konteks pusat-agen-cabang untuk integrasi data dan pelaporan terpusat.	
11	Analisis Akuntansi Kantor Pusat dan Kantor Cabang pada UD. Sinar Terang	(Sinurat et al., 2023)	Penelitian ini mengulas pencatatan internal dan eliminasi jurnal antar kantor pusat dan cabang untuk menyusun laporan laba rugi gabungan dan neraca posisi keuangan gabungan.	https://journalshub.org/index.php/jebaku/article/view/1884
12	Determinants of Remuneration Committee Chairman's Pay: Evidence from the UK	(Shiyyab, 2024)	Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola dan pembagian peran dalam organisasi memengaruhi besaran remunerasi pejabat kunci. Perbedaan kewenangan, tanggung jawab, dan koordinasi antara pusat dan unit kerja (agen/cabang) menuntut mekanisme pengendalian dan pelaporan yang jelas agar akuntabilitas tetap terjaga.	https://www.mdpi.com/2227-7072/12/2/45

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis literatur melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, penelitian ini mengkaji dua belas artikel ilmiah yang relevan dengan sistem akuntansi pada struktur organisasi kantor pusat, agen, dan cabang. Literatur yang dianalisis berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA serta jurnal internasional pendukung yang membahas hubungan akuntansi antarunit kerja dalam organisasi multiunit. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompleksitas struktur organisasi pusat–agen–cabang menuntut keberadaan sistem akuntansi yang mampu mengintegrasikan proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan secara konsisten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi terpusat masih menjadi pendekatan yang paling dominan diterapkan dalam hubungan akuntansi antara kantor pusat dan cabang. Dalam sistem ini, cabang berperan sebagai unit operasional yang melakukan pencatatan transaksi harian, sementara kantor pusat bertanggung jawab atas pengendalian, penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan gabungan. Penelitian (Nguyen, 2019) dan (Cai & Wang, 2018) mengungkapkan bahwa integrasi sistem pelaporan antara pusat dan cabang berkontribusi signifikan terhadap konsistensi dan relevansi informasi

keuangan yang dihasilkan. Tanpa integrasi sistem yang memadai, laporan keuangan cabang berpotensi mengalami perbedaan pencatatan yang dapat mengganggu keandalan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian empiris di Indonesia memperkuat temuan tersebut. Studi yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2024), (Roefinal et al., 2017), dan (Sinurat et al., 2023) menunjukkan bahwa praktik akuntansi pusat dan cabang masih menghadapi tantangan dalam pencatatan transaksi internal dan proses eliminasi akun. Ketidaktepatan dalam pencatatan transaksi antarunit, khususnya terkait piutang dan utang internal, menyebabkan perlunya rekonsiliasi secara berkala agar laporan keuangan gabungan dapat disajikan secara wajar. Temuan ini menegaskan bahwa peran sistem akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup mekanisme teknis untuk mendukung konsolidasi laporan keuangan. Literatur juga mengungkapkan perbedaan karakteristik antara cabang dan agen dalam struktur organisasi perusahaan. Agen umumnya tidak melakukan pembukuan secara penuh seperti cabang, melainkan hanya menyelenggarakan pertanggungjawaban atas modal kerja, hasil penjualan, dan komisi yang diterima. Perbedaan tingkat kewenangan dan fungsi operasional ini menuntut sistem akuntansi yang mampu mengakomodasi variasi perlakuan pencatatan tanpa mengurangi transparansi dan akuntabilitas keuangan. Apabila sistem akuntansi tidak dirancang secara memadai, hubungan akuntansi antara pusat dan agen berpotensi menimbulkan asimetri informasi yang dapat melemahkan fungsi pengendalian internal.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kualitas sistem pelaporan keuangan pada perusahaan multiunit sangat dipengaruhi oleh tingkat standarisasi pencatatan antarunit kerja. Penelitian (Zahro et al., 2023) menemukan bahwa pencatatan transaksi cabang yang tidak seragam berdampak langsung pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan gabungan dan meningkatkan risiko kesalahan eliminasi transaksi internal. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Murti, 2021) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan ketepatan waktu pelaporan dan transparansi informasi keuangan. Dengan demikian, standarisasi prosedur akuntansi dan penggunaan sistem pelaporan terpusat menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi efektivitas sistem akuntansi pada struktur pusat, agen, dan cabang. Literatur menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, termasuk *enterprise resource planning* (ERP), memungkinkan integrasi data keuangan secara real time dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Penelitian (Yulianto et al., 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan

sistem akuntansi sederhana di tingkat cabang masih belum optimal dalam mendukung pelaporan terpusat. Sementara itu, (Assaf et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi sistem ERP berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas informasi keuangan melalui penyatuan data dari berbagai unit kerja dalam satu platform terkoordinasi.

Selain aspek teknis, sistem akuntansi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pengendalian internal perusahaan. (Spraaakman & Rodriguez, 2019) menegaskan bahwa struktur organisasi yang terdesentralisasi memerlukan sistem akuntansi yang mampu mengintegrasikan mekanisme kontrol formal dengan fleksibilitas operasional unit kerja. Sistem akuntansi yang terintegrasi memungkinkan manajemen pusat melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja cabang dan agen secara berkelanjutan, sehingga potensi kesalahan pencatatan dan kecurangan dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al., (2024) yang menunjukkan bahwa sistem sentralisasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan kepatuhan unit kerja terhadap kebijakan keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sistem akuntansi terpusat yang didukung oleh teknologi informasi terintegrasi merupakan pendekatan yang paling efektif dalam mengelola struktur organisasi pusat, agen, dan cabang. Sistem tersebut mampu meningkatkan konsistensi pelaporan keuangan, mendukung proses konsolidasi laporan, serta memperkuat pengendalian internal perusahaan multiunit. Namun demikian, literatur juga mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi sistem akuntansi tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, keseragaman kebijakan akuntansi, dan komitmen manajemen dalam menerapkan sistem secara konsisten di seluruh unit kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur menggunakan pendekatan Systematic Literature Review, penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem akuntansi memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung pengelolaan dan pelaporan keuangan pada perusahaan dengan struktur organisasi kantor pusat, agen, dan cabang. Kompleksitas struktur multiunit yang ditandai oleh perbedaan fungsi operasional, tingkat kewenangan, serta sebaran geografis unit kerja menuntut penerapan sistem akuntansi terintegrasi agar proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan dapat berjalan secara konsisten dan terkoordinasi. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa sistem akuntansi terpusat yang didukung oleh sistem informasi akuntansi terintegrasi merupakan pendekatan yang paling banyak diterapkan dan direkomendasikan dalam mengelola hubungan akuntansi pusat–agen–cabang. Sistem ini

mampu meningkatkan konsistensi dan keterbandingan laporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Perbedaan karakteristik antara agen dan cabang menuntut perlakuan akuntansi yang berbeda dalam satu kerangka sistem yang terstandarisasi guna menjaga akuntabilitas dan efektivitas pengendalian oleh manajemen pusat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penggunaan sumber literatur yang hanya berasal dari basis data Google Scholar, penerapan metode kajian literatur tanpa pengujian empiris secara langsung, serta pembatasan rentang publikasi pada periode 2015–2025. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris seperti studi kasus atau metode kuantitatif untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi terintegrasi terhadap kinerja keuangan dan efektivitas pengendalian internal pada perusahaan dengan struktur multiunit. Pengembangan kajian juga dapat dilakukan melalui perluasan sumber literatur dan konteks penelitian. Perusahaan dengan struktur pusat, agen, dan cabang disarankan merancang serta mengevaluasi sistem akuntansi terintegrasi berbasis teknologi informasi dengan memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, keseragaman kebijakan akuntansi, dan komitmen manajemen dalam penerapan sistem secara konsisten di seluruh unit kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Al-assaf, K., Alzahmi, W., Alshaikh, R., & Bahroun, Z. (2024). The relative importance of key factors for integrating enterprise resource planning (ERP) systems and performance management practices in the UAE healthcare sector.
- Bhimani, A., Datar, S. M., Horngren, C., & Rajan, M. V. (2023). *Management and cost accounting* (8th ed.). BoD – Books on Demand.
- Cai, W., & Wang, S. (2018). The time-varying effects of monetary policy on house prices in China: An application of TVP-VAR model with stochastic volatility. *International Journal of Business and Management*, 13(4), 149–157. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n4p149>
- Firdaus, R. (2025). Peran pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi [The role of internal control in accounting information systems]. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 6.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting information systems*. Cengage.
- Jemiran, Y. (2025). Accounting information systems, the quality of financial statements, and internal control systems as a moderation variable. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 14–21.
- Khalil, R. (2025). Influence of fiscal policy on GDP: An empirical study of GCC countries. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.24](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.24)
- Murti, W. (2021). Timeliness of corporate annual financial reporting in Indonesian banking industry. *Journal of Accounting*, 7, 553–562. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.003>

- Nawawi, M., & Fazri, E. (2022). Integrasi sistem ERP, arus informasi dan kualitas informasi [Integration of ERP systems, information flow, and information quality]. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18054>
- Nguyen, L.-U. (2019). The (un)suitability of fair-value accounting in emerging economies: The case of Vietnam. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 15(2), 170–197. <https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2018-0032>
- Nugraeni, & Budiantara, M. (2013). Decentralized and accounting control system on performance improvement manager's office with locus of control as moderating variable. *Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 139–147.
- Numberi, C. L. (2022). Pengaruh kompetensi pegawai dan pemanfaatan teknologi terhadap sistem informasi akuntansi [The effect of employee competence and technology utilization on accounting information systems]. *ACE | Accounting Research Journal*, 2(1), 64–78.
- Ramadhan, A. A., Arista, A. N., Asupa, R., Jl, A., Hajar, K., No, D., Tim, K. M., & Metro, K. (2024). Analisis perlakuan akuntansi hubungan kantor pusat dan kantor cabang pada usaha papabendonut coffee & eatery Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro transaksi-transaksi yang bersifat operasional, seperti penjualan, pembelian. 2(1).
- Roefinal, C., Yefni, & Nurulita, S. (2017). Kantor cabang Pasific Electric. 10(2), 97–105.
- Saragih, E. H. S., Dela Mariana Nopela Br. Raja Gukguk, Elsa Arnelita Lubis, & Eflin Kartika Sinaga. (2025). Pengaruh sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, dan teknologi informasi terhadap meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 360–365. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6010>
- Shiyyab, F. S. (2024). Determinants of remuneration committee chairman's pay: Evidence from the UK.
- Sinurat, R. L., Rahmadani, A. S., Rosinta, I., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis akuntansi kantor pusat dan kantor cabang pada UD. Sinar Terang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 150–161. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1884>
- Spraakman, G., & Sanchez-rodriguez, C. (2019). The impact of information technology on management accounting practices. 1–38.
- Steinbart, M. B., & R. P. J. (2018). *Accounting information systems*.
- Susanto, M. A. (2003). *Sistem informasi akuntansi (SIA)*. Lingga Jaya.
- Yulianto, T. S., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada UD Mandiri Karya Teknik Cabang Jember. 5, 167–180. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i2.1898>
- Zahro, N. S., Anam, K., Jihan, M., & Panggiarti, E. K. (2023). Penerapan sistem pencatatan transaksi kantor cabang dan implikasinya pada penyusunan laporan keuangan gabungan (konsolidasi) perusahaan: Studi kasus pada koperasi simpan pinjam Sejahtera. *Akuntansi* 45, 4(1), 73–78. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.853>